

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data laporan keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dimana dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu profitabilitas (ROE), leverage (DER) sebagai variabel bebas serta data kurs mata uang yang diperoleh dari website BI, dan juga harga saham yang juga diperoleh dari BEI.

Tabel 5.1
Profitabilitas

PROFITABILITAS (ROE)					
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	0.28	0.3	0.28	0.75	0.47
KAEF	0.45	0.52	0.64	0.74	0.88
KLBF	0.28	0.33	0.27	0.35	0.24
MERK	0.37	0.36	0.29	0.45	0.29
PYFA	0.55	0.86	0.79	0.98	0.54
SQBB	0.22	0.21	0.25	0.44	0.35
TSPC	0.38	0.4	0.35	0.76	0.43

Dari tabel tersebut diatas, terlihat tingkat ROE perusahaan-perusahaan sector farmasi yang menjadi sampel penelitian menunjukkan hasil yang baik, dimana sebagian besar mampu memiliki nilai diatas 0.10 atau 10 % . hanya emiten PYFA saja yang dibawah 10% Selama kurun waktu penelitian.

Tabel 5.2
Leverage

LEVERAGE (DER)					
	2012	2013	2014	2015	2016
DVLA	17.69	13.75	8.41	11.08	12.85
KAEF	14.01	13.28	13.06	13.59	7.95
KLBF	24.08	23.18	21.61	18.81	14.7
MERK	25.87	34.25	32.78	30.1	22.64

PYFA	6.05	6.6	2.75	3.05	2.73
SQBB	41.57	43.08	45	42	46
TSPC	18.94	16.53	14.14	12.2	10.24

Dari tabel tersebut diatas, terlihat tingkat leverage perusahaan-perusahaan sector farmasi yang menjadi sampel penelitian sebagian besar masih pada taraf yang rendah yaitu dibawah 0,5. hanya emiten KAEF dan PYFA yang terlihat menggunakan leverage cukup tinggi diatas 0,5 dalam rentang beberapa tahun.

Tabel 5.3
Nilai Tukar Rupiah

Tahun	Kurs Tengah
2012	9670
2013	12270
2014	12440
2015	13840
2016	13436

Nilai tukar rupiah selama kurun waktu penelitian sebagaimana terlihat pada tabel tersebut diatas. mengalami penurunan secara terus menerus. penurunan paling besar terjadi pada tahun 2012 ke 2013. dimana dalam kurun satu tahun rupiah jatuh dari nilai 9.670 menjadi 12.270. Hal ini menandakan market lebih cenderung memilih dolar amerika daripada rupiah yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kondisi ekonomi Indonesia yang juga masih terkena imbas krisis global 2010-2012.

Tabel 5.4

Harga Saham

	DVLA	KAEF	KLBF	MERK	PYFA	SQBB	TSPC
2016	1755	2750	1515	10200	200	10500	1970
2015	1300	1015	1320	13025	112	10500	1750
2014	1690	1110	1830	16000	133	10500	2865
2013	2200	1000	1250	18900	147	10500	3250
2012	1690	720	1030	15200	172	10500	3675

Dari tabel tersebut diatas, terlihat harga saham perusahaan-perusahaan sector farmasi yang menjadi sampel penelitian mengalami fluktuasi namun sebagian besar nilainya meningkat jika dibandingkn dari tahun 2012 ke tahun 2016, kecuali saham emiten MERK dan TSPC yang turun jika dibandingkn pada periode 2012 terhadap 2016

5.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses deskripsi dari seluruh hasil penelitian yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis penelitian. Hasil penelitian terbagi dalam uji prasyarat yaitu asumsi klasik dan uji hipotesis yaitu regresi linier berganda.

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang ditujukan untuk memenuhi beberapa asumsi dengan tujuan data yang didapat dari penelitian layak untuk dilakukan uji penarikan hipotesis penelitian. Berikut uji asumsi klasik yang didapatkan dalam penelitian ini:

5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk memenuhi asumsi normalitas, dimana suatu data dianggap normal apabila mendapatkan nilai Asymp Sig kolmogrov smirnov diatas 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 5.5
Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

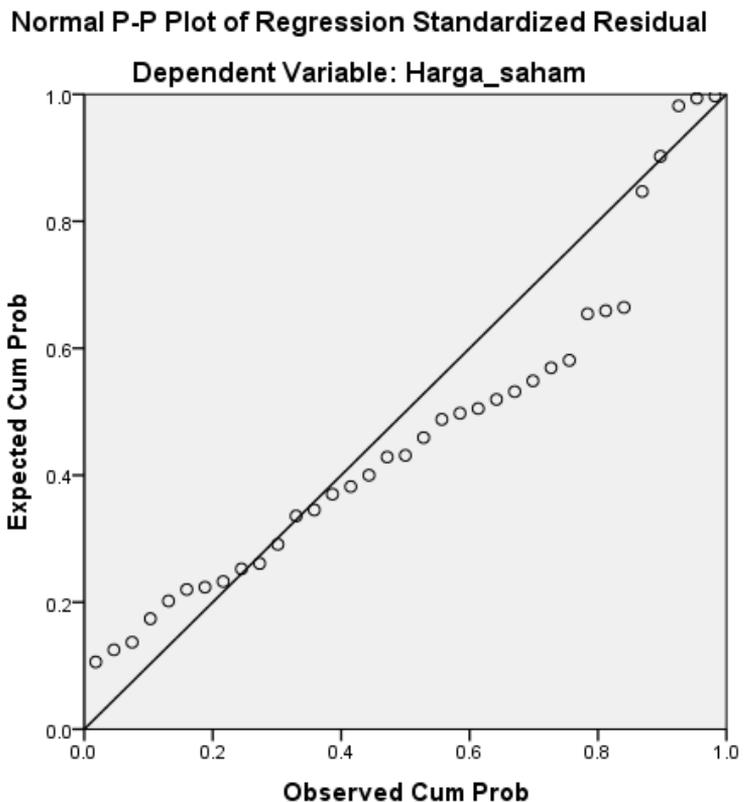
		Unstandardize d Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3352.1158101
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.187
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp Sig sebesar 0,174 diatas taraf nyata 0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memperkuat temuan ini, penulis menambahkan uji Scater P-Plot, dimana jika sebaran data mengikuti garis diagonal maka data berdistribusi normal, namun apabila data tersebar secara acak maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 5.1

Uji P-Plot



Sumber : Spss diolah

Dari gambar diatas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis diagonal yang berarti data terdistribusi normal.

5.2.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dimana seharusnya data yang baik tidak

terdapat korelasi antar variabel bebas (multikolinearitas). Untuk melihat ada atau tidaknya multikoleritas dalam model regresi digunakan metode perhitungan nilai VIF (*variance inflation faktor*) dimana apabila nilai VIF dibawah 10,00 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas atau model regresi baik dan dapat digunakan.

Tabel 5.6
Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
	(Constant)	
1	Profitabilitas	1.597
	Leverage	1.700
	Nilai_Tukar	1.084

Sumber : Spss diolah

Dari tabel tersebut diatas, diketahui bahwa variabel profitabilitas mendapatkan nilai 1,597, Leverage mendapatkan nilai 1,700, nilai tukar mendapatkan nilai 1,084. Hasil ini menandakan bahwa model regresi pada penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat gejala multikoleritas karena nilai VIF seluruh variabel bebas dibawah 10,00.

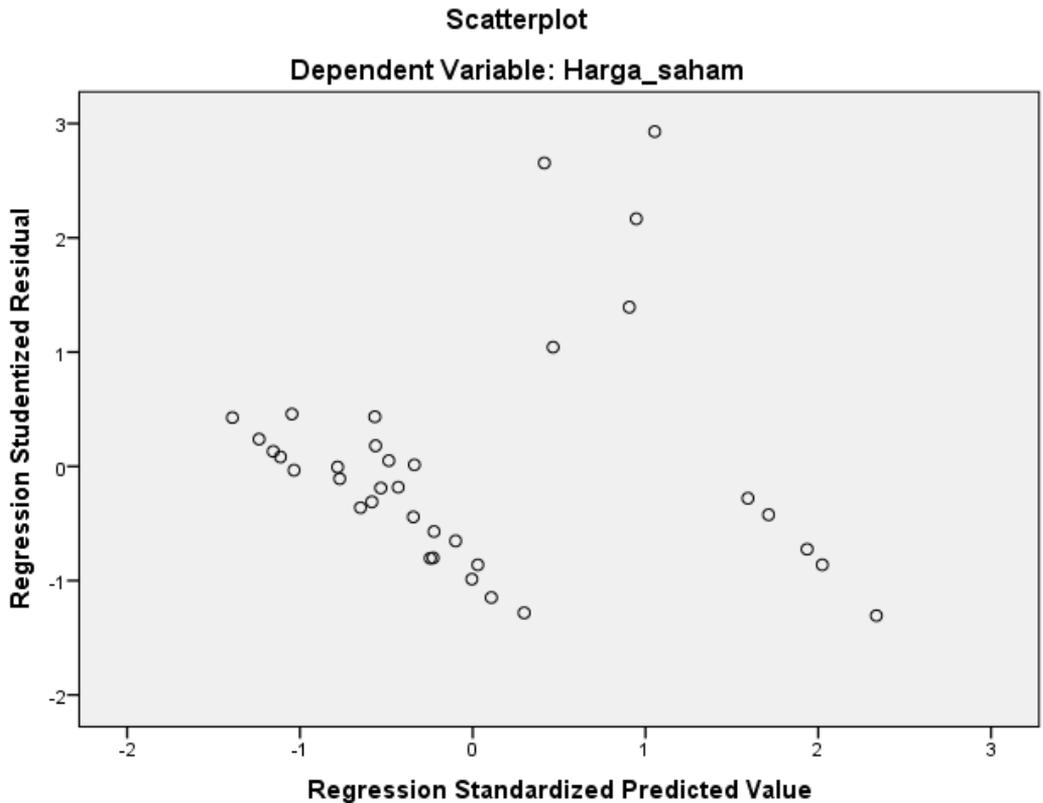
5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplots. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut diatas terlihat bahwa data menyebar diatas dan dibawah 0 dan tidak membentuk sebuah pola. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. pada data penelitian, sehingga dapat dianggap layak dan dapat dilanjutkan.

5.2.2 Uji Regresi Linier Berganda

5.2.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5.7
Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.578	3510.570

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R^2 yang didapat adalah sebesar 0,578 yang berarti kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat harga saham semakin kuat dimana mencapai hasil 57,8% lebih mendekati ke 100%. Yang dapat diartikan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, leverage, dan nilai tukar rupiah dalam menjelaskan variabel harga saham ialah 57,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji.

5.2.2.2 Uji Regresi

Uji Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil uji regresi.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan langsung dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Apabila nilai Sig uji F $\leq 0,05$ maka dapat dinyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat profitabilitas. Berikut hasil uji F.

Tabel 5.8
Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	610792868.643	3	203597622.881	16.520	.000 ^b
Residual	382047133.757	31	12324101.089		
Total	992840002.400	34			

Sumber : Spss diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Sig uji F mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05 sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

b. Uji Regresi Linier Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan langsung dari variabel bebas profitabilitas, leverage, dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Apabila nilai Sig uji $t \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat harga saham. Berikut hasil uji t.

Tabel 5.9
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	5191.359	7288.206		.712	.482	
Profitabilitas	346.254	60.200	.810	5.752	.000	.626
Leverage	979.577	3699.260	.038	.265	.793	.588
Nilai_Tukar	-.240	.194	-.143	-1.233	.227	.923

Sumber : SPSS Diolah

Dari tabel diatas terlihat nilai Sig uji t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05, nilai Sig uji t untuk variabel leverage mendapatkan nilai 0,793 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05, nilai Sig uji t untuk variabel nilai tukar mendapatkan nilai 0,227 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05.

5.2.3 Uji Hipotesis Penelitian

5.2.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi merupakan formula yang menunjukkan hubungan keterkaitan antar variabel dalam membentuk nilai variabel terikat. Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 5191,359 + 346,254 \text{Profitabilitas} + 979,577 \text{Leverage} - 0,240 \text{Nilai tukar rupiah}$$

Nilai konstanta sebesar 5191,359 dapat artikan bahwa jika variabel profitabilitas, leverage, dan nilai tukar dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai Y (harga saham) adalah sebesar 5191,359. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 346,254 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan harga saham perusahaan farmasi yang termasuk dalam sampel penelitian, hal ini mengindikasikan bahwasannya semakin baik profitabilitas maka semakin akan meningkatkan pula harga sahamnya. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 979,577 nilai koefisien regresi ini bersifat positif yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel profitabilitas dengan harga saham perusahaan farmasi yang termasuk dalam sampel penelitian

5.2.3.2 Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, berikut pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

a. Hipotesis 1

Diduga terdapat pengaruh secara simultan dari variabel profitabilitas, leverage dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. Hasil uji F mendapatkan nilai Sig 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari

variabel profitabilitas, leverage dan nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.

b. Hipotesis 2

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas profitabilitas terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel profitabilitas mendapatkan nilai 0,000 nilai tersebut dibawah taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat diyatakan bahwa hipotesis 2 diterima, yaitu terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas profitabilitas terhadap variabel terikat harga saham.

c. Hipotesis 3

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas leverage terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel leverage mendapatkan nilai 0,793 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat diyatakan bahwa hipotesis 3 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel leverage terhadap variabel terikat harga saham.

d. Hipotesis 4

Diduga terdapat pengaruh secara parsial dari variabel nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham. hasil uji t untuk variabel nilai tukar mendapatkan nilai 0,227 nilai tersebut diatas taraf nyata 0,05. Dari hasil ini maka dapat diyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh secara parsial dari variabel nilai tukar terhadap variabel terikat harga saham.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel terikat Harga saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi yang menjadi sampel penelitian yang ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 dibawah taraf nyata 0,05.

5.3.2 Pengaruh Variabel profitabilitas Terhadap harga saham

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas artinya perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam

menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas pada perusahaan-perusahaan sector farmasi menunjukkan harga saham sector farmasi yang diperjualbelikan di pasar saham yaitu BEI sangat terpengaruh oleh profitabilitas perusahaan sector farmasi tersebut. artinya, dalam setiap publikasi kinerja keuangan perusahaan, akan menjadi pertimbangan seorang investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham-saham perusahaan sector farmasi atau bahkan menundanya. Keputusan pembelian atau penundaan saham inilah yang secara praktis akan menurunkan atau menaikkan harga saham atau yang biasa disebut mekanisme pasar yaitu faktor *supply dan demand* sebagai salah satu pembentuk harga.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel profitabilitas Terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,810 dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu output pada profitabilitas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,810.

5.3.3. Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Harga saham

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel leverage terhadap Harga saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar 0,038.

Leverage yang tinggi merupakan hal kurang baik, artinya operasional perusahaan sangat tergantung pada hutang, artinya jika ada kegagalan pada operasional perusahaan seperti turunnya penjualan dan lain-lain, maka perusahaan akan terbebani dengan hutang yang sangat besar, meskipun dalam hasil penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham tetap saja leverage harus dipertahankan pada tingkat yang tidak terlalu tinggi.

5.3.4 Pengaruh Variabel Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Nilai tukar merupakan kebijakan moneter suatu Negara. Perusahaan semacam sector farmasi ataupun yang lainnya tidak memiliki wewenang dalam menentukan atau mengintervensi nilai tukar mata uang.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan sub sector farmasi dengan nilai koefisien beta sebesar $-0,143$. Tidak adanya pengaruh dalam hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diartikan bahwa setiap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak akan berpengaruh pada harga saham. hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar modal khususnya yang melakukan perdagangan terhadap emiten saham perusahaan sub sector farmasi tidak begitu menghiraukan kondisi fluktuasai rupiah. para investor jauh mementingkan profitabilitas yang dianggap lebih memeberikan dampak pada investasi mereka diabndingkn nilai tukar rupiah itu sendiri.